

SKRIPSI

**PENGARUH PERAN MEDIA TERHADAP MINAT MASYARAKAT
UNTUK VAKSINASI COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MEURAXA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2021**



**OLEH :
CUT INTAN REVADINI
NPM : 1716010016**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2021**

SKRIPSI

**PENGARUH PERAN MEDIA TERHADAP MINAT MASYARAKAT
UNTUK VAKSINASI COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MEURAXA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2021**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh



OLEH :
CUT INTAN REVADINI
NPM : 1716010016

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2021**

ABSTRAK

NAMA : CUT INTAN REVADINI
NPM : 1716010016

Pengaruh Peran Media Terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021

xvi + 57 halaman : 20 Tabel 3 Gambar 12 Lampiran

Peningkatan kasus *covid-19* di Provinsi Aceh tahun 2021 menjadikan beberapa daerah terutama Kota Banda Aceh menjadi daerah dengan kasus positif *covid-19* terbanyak yaitu 11,969 kasus terkonfirmasi. Dalam upaya menurunkan jumlah kasus positif maka pemerintah Kota Banda Aceh menjalankan program vaksinasi *covid-19*, dimana wilayah kerja Puskesmas Meuraxa merupakan wilayah dengan cakupan vaksinasi paling rendah yaitu 2,2%. Cakupan vaksinasi yang rendah diakibatkan oleh rendahnya minat masyarakat dalam melakukan vaksinasi yang dipengaruhi oleh peran media yang berupa media cetak, media elektronik dan media sosial dalam menyampaikan informasi terkait vaksinasi *covid-19*. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui pengaruh peran media terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini ialah 6,617 orang dengan total jumlah sampel sebanyak 192 orang yang terdiri dari 96 orang yang sudah vaksinasi *covid-19* dan 96 orang belum vaksinasi *covid-19*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara peran media cetak terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* ($p\text{-value} = 0,0430$), tidak ada pengaruh antara peran media elektronik terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* ($p\text{-value} = 0,312$), dan ada pengaruh antara peran media sosial terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* ($p\text{-value} = 0,042$). Disarankan kepada masyarakat agar dapat menjadi pembaca cerdas dengan memahami lebih dalam mengenai informasi vaksinasi covid-19 yang ada di berbagai media sehingga tidak terjadi miskomunikasi informasi dan dapat meningkatkan cakupan vaksinasi *covid-19* sebagai upaya penanganan pandemi saat ini.

Kata Kunci : Peran Media, Minat, Vaksinasi Covid-19
Daftar Bacaan : 32 Buah (2016 – 2021)

ABSTRACT

NAME : CUT INTAN REVADINI
NPM : 1716010016

The Influence of the Role of Media on Public Interest for *Covid-19* Vaccination in the Working Area of Meuraxa Health Center in Banda Aceh City in 2021
xivi + 57 pages : 20 Table 3 Picture 12 Attachment

The increase in *covid-19* cases in Aceh Province in 2021 made some areas, especially Banda Aceh City, the area with the most positive cases of *covid-19*, with 11,969 confirmed cases. In an effort to reduce the number of positive cases, the Banda Aceh City government runs a *covid-19* vaccination program, where the working area of Meuraxa Health Center is the area with the lowest vaccination coverage of 2.2%. Low vaccination coverage is caused by low public interest in vaccination which is influenced by the role of media in the form of print media, electronic media and social media in conveying information related to *covid-19* vaccination. The purpose of this study is to find out the influence of the role of the media on public interest in *covid-19* vaccination in the working area of The Meuraxa Health Center of Banda Aceh City in 2021. This type of research is descriptive quantitative research using a case control approach. The population in this study was 6,617 people with a total sample number of 192 people consisting of 96 people who had been vaccinated against *covid-19* and 96 people who had not been vaccinated for *covid-19*. The sampling technique used is accidental sampling. The study was conducted in October to December 2021. The results showed that there was a influence between the role of print media on public interest in covid-19 vaccination (p-value = 0.030), no influence between the role of electronic media on public interest in covid-19 vaccination (p-value = 0.312), and there was an influence between the role of social media on public interest in covid-19 vaccination (p-value = 0.042). It is recommended to the public to be able to become intelligent readers by understanding more deeply about *covid-19* vaccination information in various media so that there is no miscommunication of information and can increase the scope of *covid-19* vaccination as an effort to deal with the current pandemic.

Keywords : Media Role, Interest, *Covid-19* Vaccination
Reference : 32 Books (2016 – 2021)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PERAN MEDIA TERHADAP MINAT MASYARAKAT
UNTUK VAKSINASI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MEURAXA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2021**

OLEH :
CUT INTAN REVADINI
NPM : 1716010016

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
Banda Aceh, 4 Januari 2022
Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

(Irmansyah, SKM., M.KM)

(Muhazar Harun, SKM., M.Kes.Ph.D)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN,

(Ismail, SKM., M.Pd., M.Kes)

TANDA PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**PENGARUH PERAN MEDIA TERHADAP MINAT MASYARAKAT
UNTUK VAKSINASI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MEURAXA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2021**

**OLEH :
CUT INTAN REVADINI
NPM : 1716010016**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

Banda Aceh, 4 Januari 2022
Tanda Tangan

Pembimbing I : Irmansyah, SKM., MKM ()

Pembimbing II : Muhazar Harun, SKM., M.Kes., Ph.D ()

Penguji I : Ismail, SKM., M.Pd., M.Kes ()

Penguji II : Burhanuddin Syam, SKM., M.Kes ()

Mengetahui,
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN,

ISMAIL, SKM., M.Pd., M.Kes

BIODATA

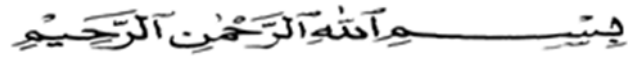
Nama : Cut Intan Revadini
Tempat/Tanggal Lahir : Mns Dayah, 03 Januari 1999
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dsn. Lambateung, Desa Kajhu, Kec. Baitussalam.
Nama Orang Tua / Wali
 1. Ayah : T. Abdullah Sani
 2. Ibu : Cut Mardiana
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
Alamat Orang Tua : Dsn. Mns. Dayah, Beutong, Nagan Raya.
Pendidikan yang di tempuh
1 SD : SD Negeri 1 Dayah (2005 – 2011)
2 SMP : SMP Negeri 1 Beutong (2011 – 2014)
3 SMA : MAS Babun Najah Banda Aceh (2014 – 2017)
4 Strata 1 (S1) : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
(2017 – sekarang)
Karya Tulis :

**“PENGARUH PERAN MEDIA TERHADAP MINAT MASYARAKAT
UNTUK VAKSINASI *COVID-19* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MEURAXA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2021”.**

Banda Aceh, 4 Januari 2022

(CUT INTAN REVADINI)

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Peran Media Terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021".

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak dibantu berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis ingin sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Teuku Abdurrahman SH, SpN selaku Rektor Universitas Serambi Mekkah
2. Bapak Ismail, SKM,. M.Pd, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
3. Bapak Burhanuddin Syam, SKM, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh
4. Bapak Irmansyah, SKM,. M.KM selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhazar Harun, SKM, M.Kes, Ph.D selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ismail, SKM., M.Pd., M.Kes dan Bapak Burhanuddin Syam., SKM., M.Kes selaku tim penguji skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Serambi Mekkah yang telah memberikan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.
7. Rekan – rekan mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat, atas dorongan dan bantuannya dalam perjalanan menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.

Atas segala bantuan dan dorongan tersebut tidak dapat penulis membalasnya, hanya Allah SWT yang membalas semua ini, sehingga menjadi amal ibadah.

Banda Aceh, 09 Desember 2021

Penulis

Kata Mutiara

Bismillahirrahmanirrahim

*Only I can change my life. No one can do it for me
"Carol Burnett"*

Alhamdulillahilabbil Alamin.....

Rasa syukur berlimpah hanya kepada Allah

Manjadda wajada.....

Kata sakti yang membuatku bangkit

Meskipun jalan yang ku tempuh terlalu sulit

Namun itu, tak menyurutkan semangatku walau sedikit

Aku percaya akan janji Allah yang pasti

Walau sulit tetap ku jalani

Karena tidak ada yang berharga didunia ini

Melainkan senyum dan rasa bangga kedua orang tua ku

Ketika ku mempersembahkan karya ini.....

Terima kasih kepada ayahanda T. Abdullah Sani dan Ibunda Put Mardiana atas cinta, kasih sayangmu, dan jerih payahmu serta do'a yang selalu menyertaku. Dukungan ayahanda dan Ibunda adalah kekuatan terbesar ananda dalam menyelesaikan karya ini.....

Terima kasih juga ku tuturkan kepada kakakku yang banyak membantu dalam menyelesaikan pendidikan sehingga karya ini terselesaikan dengan baik.

Denghormatan dan terima kasih juga ku buat untuk sahabat - sahabatku dan seluruh teman seperjuangan di Prodi kesehatan Masyarakat atas kebersamaannya. Sesungguhnya canda tawa dan kesan saat bersama kalian tentu tidak akan mudah untuk dilupakan.

Ya Allah tambahkanlah ilmu pengetahuan kepadaku karena sesungguhnya kebahagiaan, kedamaian dan ketentraman hati senantiasa berawal dari ilmu pengetahuan.

By : Put Intan Revadini

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR (COVER)	
JUDUL DALAM	
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
BIODATA	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
KATA MUTIARA	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Umum	5
1.3.2. Tujuan Khusus	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Aplikatif	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Definisi <i>Covid - 19</i>	7
2.2 Definisi Vaksin	9
2.3 Minat	10
2.4 Media	12
2.4.1. Media Cetak	13
2.4.1. Media Elektronik	16
2.4.3. Media Sosial	18
2.5 Kerangka Teori	20
BAB III KERANGKA KONSEP.....	21
3.1. Kerangka Konsep.....	21
3.2. Variabel Penelitian.....	21
3.2.1. Variabel independen	21
3.2.2. Variabel Dependen	22
3.3. Definisi Operasional.....	22
3.4. Cara Pengukuran Variabel	24
3.5. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	27
4.1. Jenis Penelitian	27
4.2. Populasi dan Sampel.....	27
4.3. Waktu dan Tempat.....	29
4.4. Pengumpulan Data.....	29
4.5. Pengolahan Data	30
4.6. Analisa Data.....	31
4.7. Penyajian Data	32
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	33
5.1. Gambaran Umum	33
5.1.1. Data Geografi	33
5.1.2. Data Demografi.....	35
5.1.3. Sarana dan Prasana	37
5.1.4. Karakteristik Responden	38
5.2. Hasil	41
5.2.1. Analisis Univariat	41
5.2.2. Analisis Bivariat.....	43
5.3. Pembahasan	45
BAB VI PENUTUP	56
6.1 Kesimpulan	56
6.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Definisi Operasional	22
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	34
Tabel 5.1. Persebaran Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	35
Tabel 5.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	35
Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Status Vaksinasi <i>Covid-19</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	36
Tabel 5.4. Sarana dan Prasarana Umum di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	37
Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Pada Kelompok <i>Case</i> Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	38
Tabel 5.6. Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Pada Kelompok <i>Control</i> Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	38
Tabel 5.7. Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Pada Kelompok <i>Case</i> Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	39
Tabel 5.8. Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Pada Kelompok <i>Control</i> Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	39
Tabel 5.9. Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Pada Kelompok <i>Case</i> Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	40
Tabel 5.10. Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Pada Kelompok <i>Case</i> Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	40
Tabel 5.11. Distribusi Frekuensi Peran Media Cetak Terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi <i>Covid-19</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	41
Tabel 5.12. Distribusi Frekuensi Peran Media Elektronik Terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi <i>Covid-19</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	42
Tabel 5.13. Distribusi Frekuensi Peran Media Sosial Terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi <i>Covid-19</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	42
Tabel 5.14. Pengaruh Peran Media Cetak Terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi <i>Covid-19</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	43
Tabel 5.15. Pengaruh Peran Media Elektronik terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi <i>Covid-19</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa	

	Kota Banda Aceh Tahun 2021	44
Tabel 5.16.	Pengaruh Peran Media Sosial terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi <i>Covid-19</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Teoritis	20
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	21
Gambar 5.1. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa	33

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: World Health Organization
SARS	: Severe Acute Respiratory Syndrome
n – CoV	: Novel Coronavirus
BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan
KIPI	: Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
Dinkes	: Dinas Kesehatan
Kemenkominfo	: Kementerian Komunikasi dan Informasi
Gernas	: Gerakan Masyarakat Sehat
Kemendes	: Kementerian Kesehatan
PKD	: Pelayanan Kesehatan Dasar
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KB	: Keluarga Berencana

\

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuisioner Penelitian	59
Lampiran 2 Tabel Skor.....	61
Lampiran 3 Master Tabel	62
Lampiran 4 Output SPSS	64
Lampiran 5 Surat Izin Pengambilan Data Awal	65
Lampiran 6 Surat Balasan Dari Puskesmas	66
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	67
Lampiran 8 Surat Balasan Selesai Penelitian	68
Lampiran 9 Format Sidang	69
Lampiran 10 Lembar Kendali Buku / Referensi	70
Lampiran 11 Daftar Konsul/Bimbingan	75
Lampiran 12 Foto Kegiatan	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit *Coronavirus* 2019 (*Covid-19*) merupakan jenis penyakit infeksi baru yang sedang menjadi pandemi di seluruh dunia. Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan bagian atas yang dapat menyebabkan pneumonia akut sampai kematian (Renata, 2021). Umumnya penyakit ini disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang ditemukan pertama kali di China (Zhu et all, 2020).

Penyebaran utama SARS-CoV-2 adalah melalui inhalasi droplet dari pasien yang simptomatik pada saat bersin atau batuk. Kasus SARS-CoV-2 dilaporkan pertama kali pada bulan Desember 2019 di Wuhan, yang kemudian menyebar di beberapa negara lain seperti Jepang, Thailand, Korea Selatan dan Amerika Serikat. Masa inkubasi tergolong cepat yaitu sekitar 14 hari dan gejala umum yang ditimbulkan berupa demam, batuk kering dan sesak napas (*World Health Organization*, 2020).

World Health Organization (WHO) mengumumkan jumlah kasus akibat SARS-CoV-2 atau *Covid-19* pada tahun 2021, sebanyak 236,599,025 kasus terkontaminasi dan terdapat 4,831,486 kasus kematian akibat *covid-19* per hari di seluruh dunia (*World Health Organization*, 2021). Di Indonesia kasus positif *covid-19* yang terkonfirmasi sebanyak 4,227,932 kasus, penderita *covid-19* meninggal sebanyak 142,651 kasus, dan kasus sembuh sebanyak 4,060,851 kasus (Kemenkes RI. 2021).

Kasus *Covid-19* di Provinsi Aceh tahun 2021, kasus positif terkonfirmasi sebanyak 38,067 kasus, dalam perawatan 758 kasus, sembuh 35,295 kasus dan meninggal 2014 kasus. Dari 25 kabupaten/kota yang ada di Aceh, kota Banda Aceh menjadi daerah dengan kasus positif terbanyak yaitu 11,969 kasus terkonfirmasi (Dinkes Provinsi Aceh. 2021).

Banyaknya kasus positif *covid-19* yang terkonfirmasi di Indonesia, pemerintah merancang berbagai program yang diupayakan untuk menurunkan jumlah kasus *covid-19* di Indonesia. Berbagai langkah telah dilakukan berbagai pihak dalam mencegah penyebaran transmisi *Covid-19* termasuk dalam langkah preventif untuk mencegah seseorang terinfeksi dengan virus tersebut. Langkah – langkah preventif tersebut ialah melakukan skrining temperature di bandara, isolasi mandiri, dan social distancing dan melakukan proteksi dasar berupa peningkatan higienitas dengan mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menggunakan alat pelindung diri, dan melakukan peningkatan daya tahan tubuh untuk mengurangi risiko terkena *Covid-19* (*World Health Organization*, 2020).

Pemerintah Indonesia pada awal tahun 2021 bersinergi dalam menurunkan jumlah kasus *Covid-19*. Salah satu upaya tersebut adalah menjalankan vaksinasi dalam menurunkan angka positif, kematian serta dampak yang ditimbulkan oleh *Covid-19*. Program vaksinasi ini menjadi sorotan di berbagai media sosial yang sifatnya murah dan mudah diakses oleh seluruh kalangan masyarakat (Karuniawan dan Sutan, 2021).

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang apabila diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus

terhadap penyakit tertentu. Di berbagai negara saat ini sedang mengembangkan jenis vaksin yang dapat mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 serta mencapai imunitas kelompok yang dapat melindungi masyarakat dari Covid-19 sehingga dapat menjaga produktifitas sosial dan ekonomi. Vaksin Covid-19 terdiri dari beberapa jenis yaitu sinovac, sinopharm, astrazeneca, vaksin covid-19 biofarma, moderna, Pfizer, janssen dan sputnik v (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Cakupan vaksinasi *covid-19* pada tahun 2021 di Indonesia telah mencapai 208,265,720 atau sekitar 48 per 100 penduduk Indonesia sudah mendapatkan vaksinasi. Di Aceh cakupan vaksinasi covid-19 sebanyak 1,077,395 dosis dari sasaran vaksin sebesar 4,028,891 dosis atau sebesar 26,74% (Kemenkes RI, 2021). Data Dinas Kesehatan Banda Aceh menunjukkan bahwa dari 9 kecamatan di Banda Aceh, kecamatan Meuraxa merupakan kecamatan dengan cakupan vaksinasi terendah yaitu 2,2% dari sasaran vaksinasi covid-19 sebesar 40% di Kota Banda Aceh.

Kurangnya minat masyarakat dalam melakukan vaksinasi dapat dikarenakan oleh beberapa isu terkait efek samping pasca vaksinasi yang sangat beragam. Dimulai dari isu sakit ringan sampai dengan sakit berat dalam jangka panjang. Hal ini membuat masyarakat menjadi takut untuk turut melakukan vaksinasi dalam melakukan upaya pencegahan dan laju penyebaran covid-19 (Maryana, dkk. 2021).

Dalam menyukseskan program vaksinasi *Covid-19* tersebut, pemerintah memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada salah satunya yaitu penggunaan

media dalam menyebarkan informasi dengan tujuan agar masyarakat dapat lebih mudah memahami informasi terkait pencegahan dan penanggulangan *Covid-19* dan cara melakukan isolasi mandiri (Renata, 2021).

Penggunaan media bertujuan untuk mempermudah penyampaian informasi, menghindari kesalahpahaman persepsi, memperjelas informasi, memperlancar komunikasi dan menampilkan objek yang tidak dapat dilihat oleh mata. Media yang digunakan dalam menyebarluaskan informasi dapat berupa media cetak, elektronik dan media luar ruang seperti spanduk, banner dan lainnya (Hasnidar, dkk. 2020).

Peran media saat ini sangat berhubungan dengan upaya preventif dalam menghambat penyebaran *covid-19*, jumlah kasus yang terus meningkat setiap hari dan produksi vaksin yang masih dalam proses pengembangan. Perilaku pencegahan *covid-19* yang dilakukan ialah menghindari kontak langsung dengan orang sakit, menghindari menyentuh mata, hidung, melakukan isolasi mandiri, menerapkan etika batuk dan membersihkan permukaan benda yang disentuh dengan menggunakan disinfektan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 10 orang masyarakat di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, terdapat 4 orang yang sudah melakukan vaksinasi *covid-19* dan 6 orang belum melakukan vaksinasi *covid-19*. Masyarakat mengatakan bahwa alasan mereka belum melakukan vaksinasi karena takut akan efek samping yang ditimbulkan pasca vaksinasi yang di informasikan di berbagai media seperti media elektronik, media cetak dan media sosial, sehingga mereka memilih untuk tidak melakukan vaksinasi *covid-19*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh peran media terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh peran media terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2021.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh peran media terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui pengaruh media cetak terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2021.

1.3.2.2. Untuk mengetahui pengaruh media elektronik terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2021.

1.3.2.3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1.4.1.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat, petugas kesehatan dan keluarga agar lebih rutin mengikuti informasi melalui media untuk vaksinasi *covid-19* secara jelas dan terperinci.

1.4.1.2. Dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lainnya yang meneliti tentang media elektronik, media cetak dan media sosial terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh.

1.4.2. Manfaat Alplikatif

Bagi pelayanan kesehatan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi tentang media dan minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Covid – 19

Coronavirus 19 atau disebut juga *covid-19* merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dan dapat menyebabkan penyakit pernapasan, pneumonia akut hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, termasuk bayi, anak – anak, dewasa dan lanjut usia. *Covid-19* ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 yang menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara di seluruh dunia termasuk Indonesia (Sarmigi, 2020).

Asal mula *covid-19* ini pertama kali muncul di pasar hewan makanan laut di Wuhan, China. Kemudian dilaporkan banyak pasien yang terjangkit virus ini yang ternyata terkait dengan pasar hewan dan *seafood*. Covid -19 adalah virus zoonosis yang menyebar antara hewan dan manusia, namun hewan yang menjadi sumber penularan covid-19 masih belum diketahui (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Kemenkes, RI (2020), gejala dan tanda umum infeksi covid-19 meliputi :

1. Gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, suhu puncak diatas 38⁰ C, batuk, bersin dan sesak napas
2. Masa inkubasi rata – rata 5 – 6 hari dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari
3. Dalam kasus yang parah, dapat menyebabkan pneumonia, sidrom pernapasan, gagal ginjal dan bahkan kematian.

4. Tingkat keparahan dipengaruhi oleh daya tahan, usia dan penyakit sudah ada sebelumnya (Komorbiditas) seperti hipertensi, diabetes, asma dan lainnya.
5. Pada kebanyakan kasus, tanda dan gejala klinis yang dilaporkan adalah demam, kesulitan bernapas dan pada pemeriksaan X-ray didapatkan infiltrasi pneumonia yang luas pada kedua paru.

Berdasarkan banyak orang tertular yang pernah bersentuhan dengan pasar hewan di Wuhan, penyebaran covid-19 dimulai dari hewan ke manusia yang kemudian ditularkan melalui manusia ke manusia. Virus ini akan menyerang sel epitel paru sehingga menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan. Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi tetesan di sekitar orang yang terinfeksi, kontak langsung dengan penderita (Kemenkes RI, 2020).

Cara pencegahan transmisi *covid-19* dapat dilakukan dengan melakukan isolasi mandiri, meningkatkan higienitas, melindungi diri dengan menerapkan protokol kesehatan, meningkatkan daya tahan tubuh dengan melakukan vaksinasi. Diharapkan dapat meminimalisir penyebaran *covid-19*. Seseorang yang memiliki resiko rendah untuk terinfeksi virus ini, diharapkan untuk melakukan pemantauan mandiri setiap hari terhadap suhu dan gejala pernapasan setiap harinya selama masa inkubasi virus yaitu 14 hari dan melakukan pembatasan dalam bepergian (sosial distancing) serta memberikan jarak jika ingin berbicara dengan seseorang (*World Health Organization*, 2020).

2.2. Vaksinasi

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara pasif mengembangkan atau meningkatkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (Argista, 2021). Tujuan dengan diciptakannya vaksin ialah mengurangi penyebaran *covid-19*, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat *covid-19*, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari *covid-19* sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Vaksin juga bermanfaat sebagai sistem kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin (Yudho, 2021 dalam Argista, 2021).

Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian vaksinasi ini bila dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan. Kebijakan program vaksinasi *covid-19* telah tertuang dalam peraturan presiden (Perpres) Nomor 99 tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemic *covid-19* (Kemenkes RI, 2021).

Dalam mendukung program pencegahan covid-19 melalui vaksinasi dibutuhkan promosi kesehatan yang bertujuan memberikan informasi kesehatan terkait covid-19 yang transparan dan berkesinambungan serta menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat memudahkan masyarakat memahami isi

atau pesan kesehatan yang berkaitan dengan upaya memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19 (EUPHA, 2021 dalam Hidayat, dkk. 2021).

Menurut Yuningsih (2020) dalam Argista (2021), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan vaksinasi masal yang akan dilakukan dimasa yang akan datang diantaranya ialah :

- a. Perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi secara besar – besaran. Upaya sosialisasi melibatkan seluruh pemangku kepentingan termasuk Majelis Ulama Indonesia (MUI), mengenai isu vaksin halal dalam keadaan darurat yang membahayakan nyawa manusia
- b. Pendekatan kelompok anti-vaksin, dimana vaksinasi *covid-19* mengharuskan pemangku kepentingan untuk mengadopsi strategi promosi kesehatan seperti advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Vaksinasi skala besar didukung oleh sumber daya yang kuat, koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, sumber pendanaan meliputi kebijakan yang menghapus vaksinasi skala besar.
- d. Mengawasi pelaksanaan vaksinasi skala besar di semua wilayah seperti pemantauan ketersediaan vaksin, kualitas vaksin, penggunaan anggaran, dan risiko kesehatan akibat pemberian vaksin.

2.3. Minat

Minat atau interest adalah menyangkut tentang aktivitas – aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat tergantung pada totalitas kepribadian, sehingga apabila pribadi itu berubah, atau bagian dari pribadi itu berubah maka

minat juga berbuah. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa adanya dorongan. Minat tersebut akan konstan dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman (Syardiansah, 2016).

Khairani (2017) mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka ingin bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun.

Keseriusan pemerintah dalam menyukseskan program vaksinasi sangat bergantung pada persepsi, keinginan dan sikap masyarakat. Namun fakta dilapangan menunjukkan jumlah ketidakpercayaan masyarakat akan keamanan dan efektivitas vaksin cukup tinggi dan meluas di seluruh dunia, membuat hasil yang nyata pada persentasi keberhasilan vaksin belum optimal (Rizqillah, 2021).

Kepercayaan masyarakat merupakan bentuk dari sikap. Sikap adalah respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak langsung dilihat namun harus diditaksirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang tertutup (Notoatmodjo, 2007 dalam Fitri, 2021).

Tingkatan dalam sikap dibagi menjadi 5 tingkatan diantaranya ialah :

- a. Menerima adalah menyadari atau peka terhadap keberadaan ide, materi, atau fenomena dan bersedia menoleransi mereka. Contohnya menerima, mendengarkan dan merespon isu – isu terkait vaksinasi *covid-19*

- b. Menanggapi komitmen, dalam bentuk ukuran kecil untuk ide, bahan atau fenomena yang terlibat dengan secara aktif merespon mereka, contohnya ialah mematuhi dan mengikuti program vaksinasi *covid-19* yang telah diatur oleh pemerintah
- c. Menilai bersedia dianggap oleh orang lain sebagai menilai ide, bahan atau fenomena tertentu, contohnya mendukung program vaksinasi *covid-19* dengan mengajak keluarga dan orang terdekat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*
- d. Organisasi adalah untuk menghubungkan nilai dengan yang sudah dimiliki dan membawanya ke filosofi yang harmonis dan konsisten secara internal.
- e. Karakteristik berdasarkan nilai yang ditetapkan adalah bertindak secara konsisten sesuai dengan nilai – nilai yang diinternalisasi.

2.4. Media

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam arus penyampaian informasi terkait wabah *covid-19* baik antara satu daerah ke daerah lain maupun antara satu orang ke orang lain, artinya media sangat berperan dalam mengatasi pandemic *covid-19*. Informasi yang diberikan dapat membantu masyarakat dalam mencegah penyebaran *covid-19* dan membantu pemerintah untuk membuat statistik penyebaran orang – orang yang sudah positif terkena *covid-19* sehingga masyarakat dapat lebih mawas diri (Akbar, 2021).

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource)

kepada penerimanya (receiver). Media merupakan alat bantu yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada sasarannya karena media lebih mengutamakan pesan – pesan visual sehingga produk atau jasa yang ditawarkan lebih nyata dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi sasarannya (HEPi, 2017 dalam Mustar, dkk. 2020). Ada beberapa tujuan penggunaan media yaitu :

- a. Sebagai alat bantu menyampaikan pesan
- b. Dapat membangkitkan perhatian, minat dan kesungguhan terhadap materi promosi kesehatan yang disampaikan.
- c. Sebagai alat mengingat pesan
- d. Menjelaskan fakta-fakta, prosedur dan tindakan
- e. Membuat penyajian materi ceramah lebih menarik (Irwan, 2008 dalam Mustar, dkk. 2020).

Saat ini telah lahir berbagai bentuk media yang dapat digunakan dalam menyebarluaskan informasi kepada masyarakat diantaranya ialah :

2.4.1. Media Cetak

Media cetak adalah media yang proses pembuatannya melalui proses percetakan seperti surat kabar, majalah, bulletin dan sejenisnya. Surat kabar yang sering melekat di masyarakat adalah Koran yang merupakan salah satu media cetak utama. Koran umumnya berisi berita – berita terkini dalam berbagai topik, seperti event politik, kriminalitas, tajuk rencana dan cuaca.

Penggunaan media cetak bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi ke masyarakat dalam bentuk tulisan. Media cetak memiliki fungsi yang hampir mirip dengan fungsi pers yaitu fungsi mempengaruhi, fungsi menyiarkan

informasi, fungsi mendidik dan fungsi menghibur. Media cetak adalah alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, diantaranya yaitu :

1. Booklet

Booklet adalah media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar.

2. Leaflet

Leaflet adalah media penyampaian informasi yang berbentuk selebaran kertas yang dilipat.

3. Rubik

Rubik adalah media yang berbentuk seperti majalah yang membahas tentang masalah kesehatan

4. Poster

Poster adalah bentuk media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan, biasanya ditempel di tembok-tembok, tempat-tempat umum atau kendaraan umum. Selain itu, poster adalah media lembaran tercetak atau sablon yang memuat dua aspek pokok yaitu verbal (teks atau naskah) dan aspek visual (ilustrasi atau tipografi). Adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut :

- a) Bahasa singkat, sederhana, tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami
- b) Menggunakan komposisi huruf yang cukup besar sehingga dapat dilihat dari jarak yang diperkirakan
- c) Ilustrasi dapat bervariasi baik berupa foto, gambar, warna, titik, garis dan sebagainya, sehingga dapat menarik

- d) Pesan sederhana namun sangat kuat menunjukkan produk
- e) Ukuran dan bentuk sangat bervariasi dari yang kecil sampai yang besar
- f) Meningkatkan pemilihan lokasi pada wilayah
- g) Wilayah yang diinginkan

Kelemahan poster adalah luas jangkauan hanya bersifat lokal, tidak dapat memilah-milah khalayak secara rinci, khalayak hanya melihat sepintas lalu. Kelebihan media cetak adalah tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan semangat belajar. Kekurangan media cetak adalah tidak dapat menstimulus efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat (Susilowati, 2016).

Menurut Jatmika, Muchsin, Kuntoro, Martini (2019) media cetak memiliki karakteristik yaitu bersifat lebih fleksibel, mudah dibawa kemana-mana bisa disimpan, bisa dibaca kapan saja, tidak terikat waktu, dalam penyajian iklan lebih informative, lengkap dan spesifik untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam hal penyampaian kritik, media cetak lebih berbobot dan lebih efektif karena diulas lebih mendalam dan bisa menampung banyak opini.

Eksistensi media cetak pada masa pandemi Covid-19, saat ini, amat banyak kehilangan para pembacanya secara signifikan. Pandemi Covid-19 ini berdampak negatif untuk industri media cetak. Masyarakat memilih beralih ke media sosial karena mudah dan informasi yang dibutuhkan lebih cepat. Berubahnya media yang digunakan dalam penyampaian informasi memberikan

dampak pada masa depan dari media cetak. Omzet media cetak turun maka perusahaan media cetak mengalami kerugian atau bangkrut dan tutup serta terjadi pemecatan pegawai dan pemotongan gaji karyawan (Ispriadi, Putri dan Dewani, 2020).

2.4.2. Media Elektronik

Media elektronik adalah sarana untuk menjangkau sasaran untuk menyampaikan pesan – pesan atau informasi – informasi kesehatan (Widyawati, 2020). Media Elektronik adalah suatu media bergerak yang dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesan – pesan kesehatan, seperti :

1. Media televisi

Media massa yang ada dan kelahirannya paling akhir. Perkembangan media secara teknologis sangat pesat. Banyak inovasi-inovasi seputar teknologi sangat pesat. Banyak inovasi-inovasi seputar teknologi *hardware* yang bermunculan dan akan terus bermunculan. Kelebihannya adalah sebagai berikut :

- a. Merekam peristiwa dengan tingkat distorsi yang rendah
- b. Dapat digunakan secara berulang-ulang untuk mencapai penonton yang luas dan heterogen
- c. Mampu mengungkapkan perasaan melalui gambar, musik dan kata – kata sehingga dapat menimbulkan efek beragam.
- d. Mampu mengajak penonton pada objek siaran yang menimbulkan pendekatan secara individual pada seorang yang ditokohkan
- e. Dapat mengemukakan ide-ide yang abstrak

Kekurangan media televisi adalah harganya relatif mahal, komunikasi relatif lebih dituntut intensitas perhatiannya dan kurang akrab.

2. Media Radio

Media Radio sampai sekarang masih banyak diandalkan sebagai media komunikasi promosi kesehatan di banyak Negara berkembang, sering disebut juga sebagai *shadow medium*. Adapun kelebihanannya adalah santai, auditif, daya langsung, daya tembus, mengatasi buta huruf, bersifat personal atau akrab. Kekurangannya adalah sekilas dengar, banyak gangguan, tidak menyampaikan pesan yang kompleks, pesan-pesan kurang atraktif.

3. Media film

Digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Film merupakan media yang bersifat menghibur dan disisipi dengan pesan-pesan yang bersifat edukatif. Sasaran media ini adalah kelompok besar dan kolosal (Widyawati, 2020).

Kelebihan media elektronik adalah lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. Kekurangan media elektronik yaitu biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu alat canggih untuk produksinya, persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, memerlukan keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya (Susilowati, 2016).

Menurut Jatmika, Muchsin, Kuntoro, Martini (2019) media elektronik memiliki karakteristik seperti berikut :

1. Bersifat massal
2. Isi pesan tidak dapat diulang
3. Isi pesan dapat didengar atau diketahui dalam satu waktu saja
4. Menyajikan berita yang lebih actual (sedang terjadi)
5. Dapat menyiarkan berita secara orisinil (langsung)

2.4.3. Media Sosial

Media sosial adalah salah satu media massa dari ketiga media massa yaitu media cetak dan media elektronik. Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah mengakses, berbagi dan menciptakan isu yang meliputi jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. Pesan disampaikan tidak hanya untuk satu orang
2. Pesan disampaikan bebas tanpa harus melalui suatu “gatekeeper”
3. Pesan disampaikan cenderung lebih cepat dibandingkan dengan jenis media lainnya
4. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi

Karakteristik sosial media yaitu jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, konten oleh pengguna. Adapun macam-macam media sosial yaitu *Facebook, Youtube, Instagram, Twitter* dan *Blog*. Media sosial menjadi alat bantu dalam metode promosi kesehatan. Alat bantu ini berfungsi untuk membantu atau memperagakan sesuatu di dalam proses promosi kesehatan. Alat ini memiliki

prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera. Kelebihan dari sosial media yaitu kecepatannya dapat menjangkau sasaran namun jika informasi yang dibagikan bersifat buruk maka akan berdampak buruk bagi masyarakat (Martini, dkk. 2019).

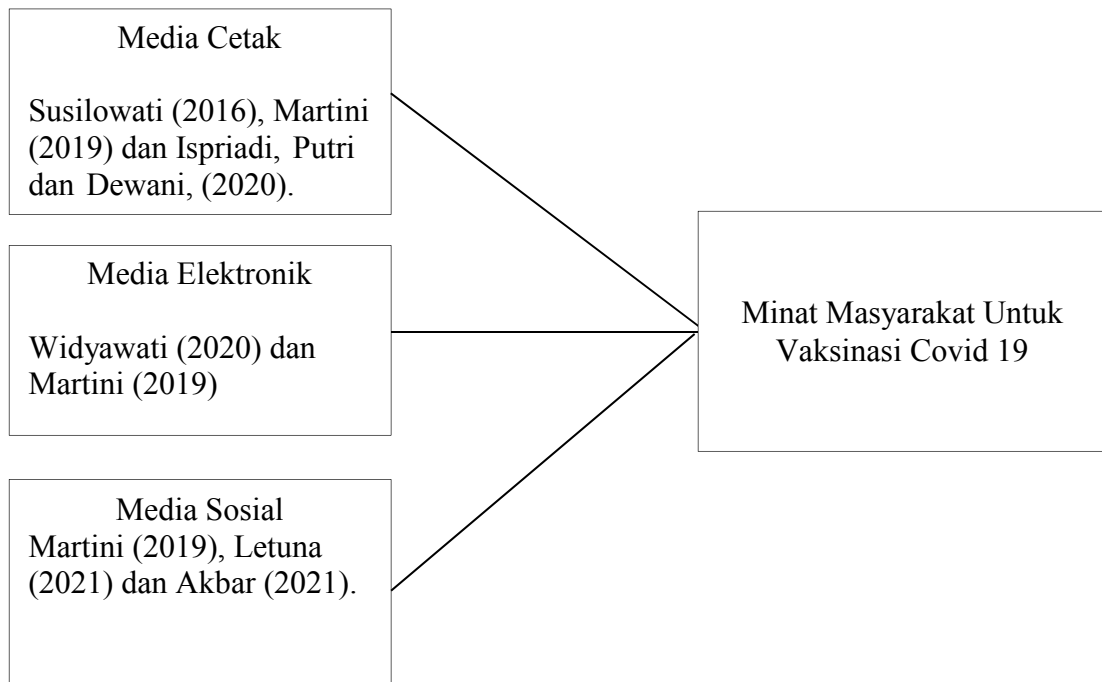
Perputaran informasi di era digital terutama media sosial berhubungan erat terhadap minat dan pembentukan persepsi publik terhadap vaksinasi Covid 19. Media sosial merupakan salah satu sarana penyebaran informasi Covid 19. Media sosial mudah digunakan serta menjadi salah media edukasi (Letuna, 2021).

Media informasi yang menjadi sumber informasi, saat ini banyak menyebarkan informasi – informasi yang tidak benar sehingga sangat mempengaruhi mental atau psikis masyarakat. Berbagai informasi diberitakan di media cetak, elektronik maupun media sosial tak terkecuali informasi bohong yang menyebabkan kesalahpahaman masyarakat dalam memahami informasi yang seharusnya mereka terima seperti informasi mengenai proses penguburan jenazah pasien *covid-19* (Akbar, 2021).

Peran media sangat penting untuk membantu pemerintah menyebarkan informasi bersifat fakta mengenai *covid-19* ini. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk lebih cermat dan cerdas dalam memilah informasi – informasi yang diberitakan di berbagai media dan tidak mudah berspekulasi yang tidak baik terhadap orang – orang yang menjadi korban atau pasien *covid-19* (Gusti, 2020 dalam Akbar, 2021).

2.5. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka sebelumnya, maka peneliti menggambarkan kerangka teori penelitian ini sebagai berikut :



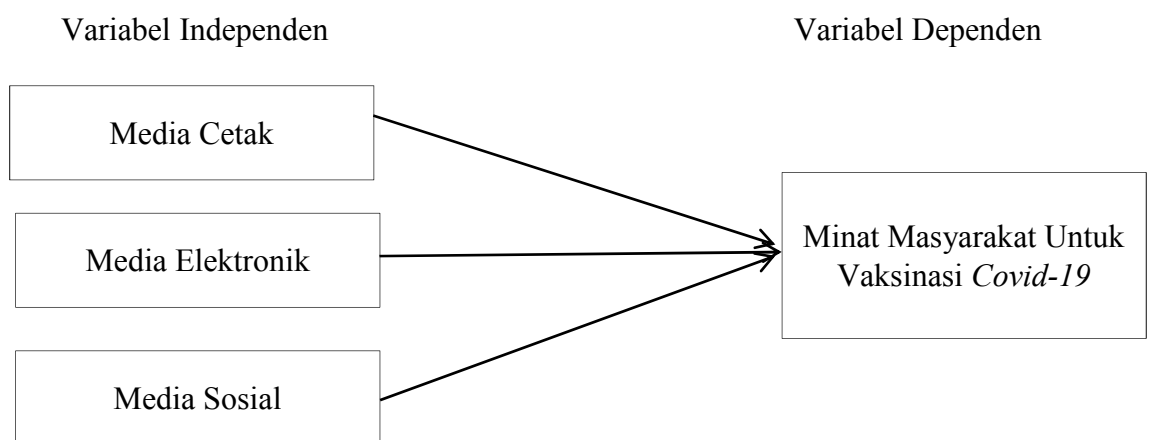
Gambar 2.1.
Kerangka Teori Penelitian

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori variabel dependen (minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19*) dan variabel independen (media cetak, media elektronik dan media sosial), maka disusunlah kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1.

Kerangka Konsep Penelitian

3.2. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel :

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang diamati dan diukur yang disebabkan oleh pengaruh dari variabel bebas yaitu minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19*.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi objek penelitian yang meliputi media cetak, media elektronik, dan media sosial.

3.3. Definisi Operasional

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrument atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi operasional. Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksudkan atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen					
Minat masyarakat untuk vaksinasi Covid-19	Keinginan untuk melakukan vaksinasi <i>Covid-19</i>	Pembagian kuisisioner	Kuisisioner	Kelompok <i>Case</i> : 1. Tinggi, jika $x \geq 4,39$ 2. Rendah jika $x < 4,39$ Kelompok <i>Control</i> : 1. Tinggi jika $x > 2,33$ 2. Rendah jika $x < 2,33$	Ordinal
Peran Media Cetak	Media yang menyampaikan informasi tentang vaksinasi covid -19 dalam bentuk gambar dan tulisan	Pembagian kuisisioner	Kuisisioner	Kelompok <i>Case</i> : 1. Tinggi, jika $x \geq 3,55$	Ordinal

				2. Rendah jika $x < 3,55$ Kelompok Control : 1. Tinggi jika $x \geq 3,55$ 2. Rendah jika $x < 3,55$	
Peran Media Elektronik	Media yang menyampaikan informasi tentang vaksinasi covid -19 dalam bentuk visual dan audio	Pembagian kuisisioner	Kuisisioner	Kelompok Case : 1. Tinggi, jika $x \geq 3,60$ 2. Rendah jika $x < 3,60$ Kelompok Control : 1. Tinggi jika $x \geq 3,47$ 2. Rendah jika $x < 3,47$	Ordinal
Peran Media Sosial	Media yang menyampaikan informasi tentang vaksinasi covid -19 bentuk audio dan visual di jejaring sosial	Pembagian kuisisioner	Kuisisioner	Kelompok Case : 1. Tinggi, jika $x \geq 3,97$ 2. Rendah jika $x < 3,97$ Kelompok Control : 1. Tinggi jika $x \geq 3,46$ 2. Rendah jika $x < 3,46$	Ordinal

3.4. Cara Pengukuran Variabel

Cara pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner yang dibuat oleh peneliti. Dimana kuisioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang diketahui. Cara pengukuran untuk setiap variabel penelitian sebagai berikut :

3.4.1. Minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19*

Untuk kelompok *case* :

- a. Tinggi : jika nilai skoring data rata – rata $x \geq 4,39$
- b. Rendah : jika nilai skoring data rata – rata $x < 4,39$

Untuk kelompok *control* :

- a. Tinggi : jika nilai skoring data rata – rata $x \geq 2,33$
- b. Rendah : jika nilai skoring data rata – rata $x < 2,33$

3.4.2. Media Cetak

Untuk kelompok *case* :

- a. Tinggi : jika nilai skoring data rata – rata $x \geq 3,55$
- b. Rendah : jika nilai skoring data rata – rata $x < 3,55$

Untuk kelompok *control* :

- a. Tinggi : jika nilai skoring data rata – rata $x \geq 3,55$
- b. Rendah : jika nilai skoring data rata – rata $x < 3,55$

3.4.3. Media Elektronik

Untuk kelompok *case* :

- a. Tinggi : jika nilai skoring data rata – rata $x \geq 3,60$
- b. Rendah : jika nilai skoring data rata – rata $x < 3,60$

Untuk kelompok *control* :

- a. Tinggi : jika nilai skoring data rata – rata $x \geq 3,47$
- b. Rendah : jika nilai skoring data rata – rata $x < 3,47$

3.4.4. Media Sosial

Untuk kelompok *case* :

- a. Tinggi : jika nilai skoring data rata – rata $x \geq 3,97$
- b. Rendah : jika nilai skoring data rata – rata $x < 3,97$

Untuk kelompok *control* :

- a. Tinggi : jika nilai skoring data rata – rata $x \geq 3,46$
- b. Rendah : jika nilai skoring data rata – rata $x < 3,46$

3.5. Hipotesis Penelitian

3.5.1. Hipotesis Alternatif (Ha)

3.5.1.1. Ada pengaruh antara media cetak terhadap minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2021.

3.5.1.2. Ada pengaruh antara media elektronik terhadap minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2021.

3.5.1.3. Ada pengaruh antara media sosial terhadap minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2021.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survey. Survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan *case control* untuk mempelajari pengaruh antara peran media cetak, elektronik, dan media sosial dengan minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021 dengan cara membandingkan kelompok kasus (*case*) dan kelompok kontrol (*control*) berdasarkan status paparannya.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah kelompok remaja dengan rentan usia 12 – 24 tahun sebanyak 6.617 orang yang ada di di lingkup kerja Puskesmas Meuraxa. Dimana populasi dalam penelitian yang terbagi menjadi kelompok *control* yaitu remaja yang belum vaksinasi *covid-19* sebanyak 4,487 orang dan remaja yang sudah melakukan vaksinasi *covid-19* sebanyak 2,130 orang sebagai *case* pada peneilitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2021.

4.2.2. Sampel

Untuk penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah, yaitu *Accidental Random Sampling* pemilihan sampel dengan berdasarkan kebetulan,

bila dipandang orang yang kebetulan ditemui dan cocok sebagai narasumber atau sumber data (Nursalam, 2011).

Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat signifikansi (p)

Perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{2130}{1 + 2130 (0.1^2)}$$

$$n = \frac{2130}{1 + 2130 (0.01)}$$

$$N = 95,5 = 96 \text{ sampel}$$

Dari rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 96 orang responden yang merupakan kelompok *case* dan kelompok *control* sebanyak 96 orang dengan total keseluruhan sampel sebanyak 192 orang. Pengambilan sampel mengacu pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang ditentukan oleh peneliti :

a. Kriteria inklusi

- Responden merupakan masyarakat yang sudah divaksin *covid-19* dan berada di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh
- Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- Responden yang belum di vaksin *covid-19*
- Responden yang tidak bersedia menjadi responden

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan 19 Oktober s/d 23 Desember 2021 wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh.

4.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menurut sumber data yang diambil yaitu :

4.2.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian berdasarkan pengumpulan data dari hasil kuisioner mengenai peran media cetak, media elektronik dan media sosial dengan minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* yang diberikan kepada responden.

4.2.2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang diperoleh dari arsip perpustakaan dan internet berbentuk E-Book maupun E-Jurnal.

4.5 Pengolahan Data

Pada penelitian ini setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah data sedemikian rupa dengan menggunakan program komputer tertentu sehingga jenis sifat – sifat yang dimiliki, mengemukakan bahwa langkah – langkah pengolahan data meliputi :

4.5.1. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuisioner. Peneliti memeriksa jawaban responden dari seluruh pertanyaan yang telah diberikan jawaban oleh responden.

4.5.2. *Coding*

Merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan atau memberi kode atau angka tertentu pada kuisioner untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.

4.5.3. *Processing*

Merupakan kegiatan memproses data agar dapat dianalisis. Peneliti membuat tabel rekapitulasi data hasil penelitian. Peneliti memasukkan data hasil penelitian pada tabel rekapitulasi dan melakukan pengolahan data secara komputerisasi.

4.5.4. *Cleaning*

Merupakan kegiatan pengecekan kembali yang sudah dientry untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan. Penelitian memeriksa kembali hasil pengolahan data dan tidak ditemukan kesalahan dalam pengolahan data.

4.5.5. *Tabulating*

Merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu, tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel – variabel yang diteliti atau variabel yang akan ditabulasi berdasarkan kelompok *case control*.

4.6. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif analitik dengan analisa univariat dan bivariat. Berikut penjelasan mengenai analisa data yang dilakukan oleh peneliti.

4.6.1. Analisa Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel (Hastono, 2017). Analisis yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan ketentuan apabila faktor peluang kurang dari 5% atau $p\text{ value} < 0,05$. Jika syarat uji chi square tidak terpenuhi, maka dapat dipakai uji alternatif yaitu *fisher's exact test*. Variabel yang diuji dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh yang signifikan apabila dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai $p\text{ value} < 0,05$.

4.6.2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan uji *chi square test* dengan tingkat kemaknaan 95% dengan program SPSS 16.0

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis adalah jika $p\text{ value} < 0,05$ maka H_0 di tolak yang berarti bahwa ada pengaruh peran media terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota

Banda Aceh tahun 2021. Selanjutnya juga diperoleh nilai besar resiko (*Odds Ratio* atau OR) pajanan terhadap kelompok kasus dan kelompok kontrol. Untuk menetapkan besarnya risiko terjadinya efek pada kasus maka menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. $OR > 1$, artinya mempertinggi risiko dan nilai CI 95% *Upper and Lower* tidak mencakup nilai 1, maka nilai *Odd Ratio* (OR) dianggap bermakna.
- b. $OR = 1$, artinya tidak terdapat asosiasi atau hubungan (Netral) dan nilai CI 95% *Upper and Lower* mencakup nilai 1, maka nilai *Odd Ratio* (OR) dianggap tidak bermakna.
- c. $OR < 1$, artinya faktor protektif dan nilai CI 95% *Upper and Lower* tidak mencakup nilai 1, maka nilai *Odd Ratio* (OR) dianggap bermakna.

4.7. Penyajian Data

Data yang disajikan setelah hasil *uji statistic* dalam deskripsi distribusi tabel dan narasi yang menerangkan isi dari hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel serta hasil uji statistik yang tertera pada lampiran.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum

5.1.1 Data Geografi

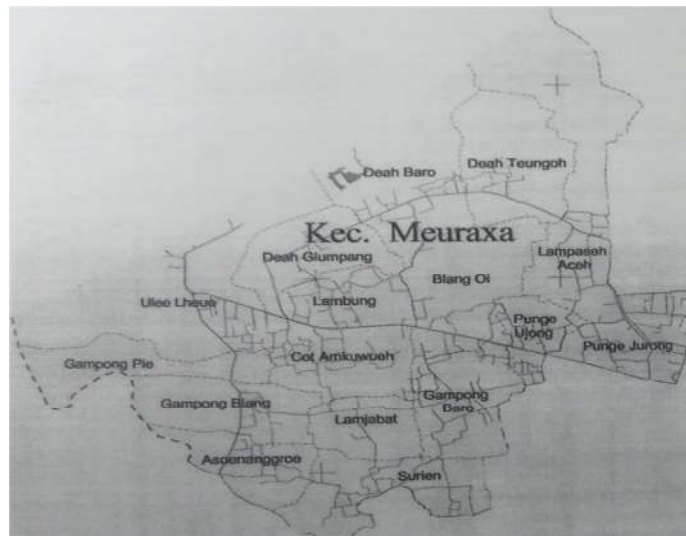
Puskesmas Meuraxa terletak di Jln. Sultan Iskandar Muda Desa Blang Oi Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh yang mempunyai jarak kurang dari 5 KM dari pusat Kota Banda Aceh. Wilayah kerja puskesmas Meuraxa ini meliputi 1 kelurahan yang terdiri dari 16 desa dan 64 dusun. Adapun batas – batas wilayah kerja puskesmas Meuraxa adalah :

Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Jaya Baro

Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Baiturrahman

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuta Raja

Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka



Gambar 5.1. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa

Berikut nama desa masing – masing jumlah dusunnya :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa
Kota Banda Aceh Tahun 2021

No	Nama Desa	Jumlah Dusun
1	Ulee Lheu	4
2	Punge Jurong	5
3	Deah Glumpang	4
4	Aso Nanggroe	4
5	Lambung	4
6	Alue Deah Teungoh	4
7	Deah Baro	4
8	Cot Langkuweh	4
9	Blang Oi	4
10	Gampong Blang	4
11	Lamjabat	4
12	Punge Jurong	4
13	Surien	4
14	Gampong Pie	4
15	Gampong Baro	4
16	Lampaseh Aceh	3
	Total	64

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa desa yang paling banyak terdiri dari 5 dusun yaitu desa Punge Jurong dan paling sedikit terdiri dari 3 dusun yaitu desa Lampaseh Aceh.

5.1.2. Data Demografi

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa sebanyak 20.399 jiwa yang terdiri dari laki – laki sebanyak 10.822 jiwa dan perempuan sebanyak 9.577 jiwa dengan kepadatan penduduk 27 per KM². Adapun persebaran jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa ialah sebagai berikut :

Tabel 5.1.
Persebaran Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa
Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021

No	Desa	Luas (KM)	Jumlah Penduduk		Total
			L	P	
1	Surien	41,2	635	647	1.282
2	Aso Nanggroe	16,8	347	303	650
3	Gampong Blang	71,4	249	221	470
4	Lamjabat	27	492	404	896
5	Gampong Baro	56	603	582	1.185
6	Punge Jurong	42,2	2.190	1.944	4.134
7	Lampaseh Aceh	60,2	1.174	980	2.154
8	Punge Ujong	23,2	1.002	873	1.875
9	Cot Lamkuweueh	34,8	497	444	941
10	Gampong Pie	35,1	289	249	532
11	Ulee Lheue	65,1	451	365	816
12	Deah Glumpang	39,8	504	463	967
13	Lambung	44,8	323	302	625
14	Blang Oi	75,3	1.108	976	2.084
15	Alue Deah Teungoh	39,8	627	562	1.189
16	Deah Baro	44,8	337	6262	599
	Total	726	10.822	9.577	20.399

Sumber : Data Sekunder diperoleh dari Puskesmas Meuraxa Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk total terbanyak berada di Desa Punge Jurong yaitu sebanyak 4.134 jiwa dengan luas wilayah sebesar 42,2 KM dan jumlah total penduduk paling sedikit berada di Desa Gampong Blang yaitu sebanyak 470 jiwa dengan luas wilayah sebesar 71,4 KM.

Tabel 5.2.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa
Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021

No	Rentan Usia	f	%
1	0 – 11 tahun	4.012	39,6
2	12 – 24 tahun	6.617	12,4
3	25 – 45 tahun	8.308	41
4	46 – 64 tahun	1.158	6,9
5	Diatas 65 tahun	304	0,1
	Total	20.399	100

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa merupakan individu dengan rentan usia 25 – 45 tahun yaitu sebanyak 41 % dan minoritas merupakan individu dengan rentan usia diatas 65 tahun yaitu sebesar 0,1%.

Tabel 5.3.
Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Status Vaksinasi *Covid-19*
Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021

No	Rentan Usia	f	%
2	Remaja (12 – 24 tahun)	2,130	53
3	Dewasa (25 – 45 tahun)	1,137	28
4	Lansia (46 – 64 tahun)	604	15
5	Manula (Diatas 65 tahun)	156	4
	Total	4027	100

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat yang telah melakukan *vaksinasi covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa merupakan masyarakat dengan kategori remaja (12 – 24 tahun) sebanyak 2,130 (53%) orang dan paling sedikit merupakan masyarakat dengan kategori manula (diatas 65 tahun) sebanyak 156 (4%) orang.

5.1.3. Sarana dan Prasarana

Tabel 5.4
Sarana dan Prasarana Umum di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa
Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Sarana Peribadatan	
	Meunasah	12
	Mesjid	10
	Total	22
2	Sarana Pendidikan	
	TK	5
	PAUD	14
	SD	10
	SMP	3
	SMA	3
	Pesantren	2
	Total	37
3	Sarana Pelayanan Kesehatan	
	Puskesmas pemerintah	1
	Pustu	3
	Pondok bersalin desa	2
	Polindes	18
	RS Pemerintah	1
	RS Swasta	1
	Bidan Praktek Swasta	1
	Total	28

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana umum yang paling banyak di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa ialah sarana kesehatan berupa polindes sebanyak 18 unit dan sarana prasarana umum paling sedikit ialah sarana pelayanan kesehatan berupa puskesmas, RS pemerintah RS swasta dan bidan praktek swasta sebanyak 1 unit.

5.1.4. Karakteristik Responden

5.1.4.1. Berdasarkan Usia

Tabel 5.5.
Distribusi Frekuensi Responden Kelompok *Case* Berdasarkan Usia
di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh
Tahun 2021

No	Rentan Usia	f	%
1	12 – 15 tahun	41	42,7
2	16 – 20 tahun	35	36,5
3	21 – 24 tahun	20	20,8
	Total	96	100

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.5. diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden pada kelompok *case* ditemukan paling banyak responden merupakan remaja dengan rentan usia 12 – 15 tahun sebanyak 41 (42,7%) orang dan paling sedikit merupakan remaja dengan rentan usia 21 – 24 tahun sebanyak 20 (20,8%) orang.

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Responden Kelompok *Control* Berdasarkan Usia
di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh
Tahun 2021

No	Rentan Usia	f	%
1	12 – 15 tahun	39	40,6
2	16 – 20 tahun	39	40,6
3	21 – 24 tahun	18	18,8
	Total	96	100

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.6. diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden pada kelompok *control* ditemukan paling banyak responden merupakan remaja dengan rentan usia 12 – 15 tahun dan 16 – 20 tahun yaitu sebanyak 39 (40,6%) orang dan

paling sedikit merupakan remaja dengan rentan usia 21 -24 tahun yaitu sebanyak 18 (18,8%) orang.

5.1.4.2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Responden Pada Kelompok *Case* Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh
Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki – Laki	50	52,1
2	Perempuan	46	47,9
	Total	96	100

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.7. diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden pada kelompok case ditemukan paling banyak merupakan laki – laki yaitu sebanyak 50 (52,1%) orang dan paling sedikit merupakan perempuan yaitu sebanyak 46 (47,9%) orang.

Tabel 5.8.
Distribusi Frekuensi Responden Pada Kelompok *Control* Berdasarkan Jenis
Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh
Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki – Laki	44	45,8
2	Perempuan	52	54,2
	Total	96	100

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden pada kelompok case, paling banyak merupakan perempuan yaitu sebanyak 52 (54,2%) orang dan paling sedikit merupakan laki – laki yaitu sebanyak 44 (45,8%) orang.

5.1.4.3. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 5.9.
Distribusi Frekuensi Responden Pada Kelompok *Case* Berdasarkan Pekerjaan
Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh
Tahun 2021

No	Jenis Pekerjaan	f	%
1	Mahasiswa	23	24
2	Pelajar	59	61,5
3	Wiraswasta	7	7,3
4	Belum Bekerja	3	3
5	IRT	4	4,2
	Total	96	100

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.9. diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden pada kelompok case, paling banyak responden merupakan pelajar yaitu sebanyak 59 (61,5%) orang dan paling sedikit responden tidak bekerja sebanyak 3 (3%) orang.

Tabel 5.10.
Distribusi Frekuensi Responden Pada Kelompok *Control* Berdasarkan Pekerjaan
Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh
Tahun 2021

No	Jenis Pekerjaan	f	%
1	Mahasiswa	25	26
2	Pelajar	54	56,3
3	Wiraswasta	1	1
4	Belum Bekerja	12	12,5
5	IRT	4	4,2
	Total	96	100

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.11. diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden pada kelompok control, paling banyak responden merupakan pelajar yaitu sebanyak 54 (56,3%) orang dan paling sedikit merupakan wiraswasta yaitu sebanyak 1 (1%) orang.

5.2. Hasil Penelitian

5.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing – masing variabel yang diteliti yaitu variabel dependen dan variabel independen.

5.2.1.1 Peran Media Cetak

Tabel 5.11.
Distribusi Frekuensi Peran Media Cetak Terhadap Minat Masyarakat Untuk
Vaksinasi *Covid-19* Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa
Kota Banda Aceh Tahun 2021

No	Peran Media Cetak	Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi <i>Covid-19</i>			
		<i>Case</i>		<i>Control</i>	
		F	%	f	%
1	Tinggi	52	54,2	36	37,5
2	Rendah	44	45,8	60	62,5
	Total	96	100	96	100

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.11. diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden pada kelompok *case*, mayoritas responden memiliki peran media cetak kategori tinggi yaitu 52 (54,2%). Sedangkan dari 96 responden pada kelompok *control*, mayoritas responden memiliki peran media cetak kategori rendah yaitu sebanyak 60 (62,5%).

5.2.1.2 Peran Media Elektronik

Tabel 5.12.

Distribusi Frekuensi Peran Media Elektronik Terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi *Covid-19* Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021

No	Peran Media Elektronik	Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi <i>Covid-19</i>			
		<i>Case</i>		<i>Control</i>	
		F	%	f	%
1	Tinggi	51	53,1	43	44,8
2	Rendah	45	46,9	53	55,2
	Total	96	100	96	100

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.12. diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden pada kelompok *case*, mayoritas responden dengan peran media elektronik kategori tinggi yaitu sebanyak 51 (53,1%). Sedangkan dari 96 responden pada kelompok *control*, mayoritas responden dengan peran media elektronik kategori rendah yaitu sebanyak 53 (55,2%).

5.2.1.3 Peran Media Sosial

Tabel 5.13.

Distribusi Frekuensi Peran Media Sosial Terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi *Covid-19* Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021

No	Peran Media Sosial	Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi <i>Covid-19</i>			
		<i>Case</i>		<i>Control</i>	
		F	%	f	%
1	Tinggi	60	62,5	45	46,9
2	Rendah	36	37,5	51	53,1
	Total	96	100	96	100

Sumber : Data Primer Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.13. diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden pada kelompok *case*, mayoritas responden dengan peran media sosial tinggi

terhadap vaksinasi *covid-19* yaitu 60 (62,5%). Sedangkan dari 96 responden pada kelompok control, mayoritas responden dengan peran media sosial pada kategori rendah yaitu sebanyak 45 (46,9%).

5.2.2 Analisis Bivariat

5.2.2.1. Pengaruh Peran Media Cetak Terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19

Tabel 5.14.
Pengaruh Peran Media Cetak Terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021

Peran Media Cetak	Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi <i>Covid-19</i>				<i>P value</i>	α	OR	95% CI	
	<i>Case</i>		<i>Control</i>					Lower	Upper
	f	%	F	%					
Tinggi	52	54,2	36	37,5	0,030	0,05	1,970	1,107	3,504
Rendah	44	45,8	60	62,5					
Total	96	100	96	100					

Sumber : Data Primer Peneliti (Diolah) Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.14. diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik yang dilakukan oleh peeneliti didapatkan nilai $p - value$ sebesar $0,030 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh peran media cetak terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19*. Ditemukan pula nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu sebesar 1,970 dan nilai 95% *confident interval* (CI) menunjukkan nilai *upper limit* dan *lower limit* berada diantara 1,107 hingga 3,504 yang artinya nilai CI tidak mencakup angka 1, hal tersebut memiliki arti bahwa pengaruh peran media cetak bermakna. Nilai OR yang didapatkan memiliki makna bahwa masyarakat dengan peran media cetak tinggi 1,97 kali lebih beresiko untuk melakukan vaksinasi *covid-19* dibandingkan dengan masyarakat dengan peran media cetak rendah.

5.2.2.2. Pengaruh Media Elektronik Terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19

Tabel 5.15.
Pengaruh Peran Media Elektronik Terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021

Peran Media Elektronik	Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19				P value	α	OR	95% CI	
	Case		Control					Lower	Upper
	f	%	F	%					
Tinggi	51	53,1	43	44,8	0,312	0,05	0,631	0,357	1,115
Rendah	45	46,9	53	55,2					
Total	96	100	96	100					

Sumber : Data Primer Peneliti (Diolah) Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.15. diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik yang dilakukan oleh peeneliti didapatkan nilai $p - value$ sebesar $0,312 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh peran media elektronik terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi covid-19. Ditemukan pula nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu sebesar 0,631 dan nilai 95% *confident interval* (CI) menunjukkan nilai *upper limit* dan *lower limit* berada diantara 0,357 hingga 1,115 yang artinya nilai CI tidak mencakup angka 1, hal tersebut memiliki arti bahwa ada pengaruh negatif (faktor protektif) peran media elektronik bermakna. Nilai OR yang didapatkan memiliki makna bahwa peran media elektronik 0,631 kali memiliki pengaruh negatif (faktor protektif) terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi covid-19.

5.2.2.3. Pengaruh Peran Media Sosial Terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19

Tabel 5.16.
Pengaruh Peran Media Sosial Terhadap Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021

Peran Media Sosial	Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi <i>Covid-19</i>				<i>P value</i>	α	OR	95% CI	
	<i>Case</i>		<i>Control</i>					Lower	Upper
	f	%	F	%					
Tinggi	60	62,5	45	46,9	0,042	0,05	1,889	1,062	3,359
Rendah	36	37,5	51	53,1					
Total	96	100	96	100					

Sumber : Data Primer Peneliti (Diolah) Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.16. diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik yang dilakukan oleh peeneliti didapatkan nilai $p - value$ sebesar $0,042 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh peran media sosial terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi covid-19. Ditemukan pula nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu sebesar 1,889 dan nilai 95% *confident interval* (CI) menunjukkan nilai *upper limit* dan *lower limit* berada diantara 1,062 hingga 3,359 yang artinya nilai CI tidak mencakup angka 1, hal tersebut memiliki arti bahwa ada pengaruh peran media sosial yang bermakna. Nilai OR yang didapatkan memiliki makna bahwa peran media sosial 1,889 kali lebih beresiko untuk melakukan vaksinasi covid-19.

5.3. Pembahasan

Peneliti akan memaparkan tentang pengaruh media terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi covid-19 pada masyarakat yang telah vasinasi dan masyarakat yang tidak vaksinasi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2021.

Masyarakat yang telah melakukan vaksinasi *covid-19* di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa merupakan masyarakat yang memiliki minat yang tinggi. Mayoritas masyarakat telah mengetahui tentang vaksinasi *covid-19* dan selalu mengikuti perkembangan informasi terkait vaksinasi *covid-19* sehingga mereka melakukan vaksinasi dengan sukarela tanpa adanya paksaan dengan tujuan untuk meningkatkan status kesehatan diri mereka sendiri.

Selain itu, dalam penelitian ini juga melihat pengaruh media cetak, media elektronik dan media sosial terhadap minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. Penjelasan lebih rinci terkait hasil penelitian berdasarkan tiga jenis media tersebut ialah sebagai berikut :

5.3.1. Pengaruh Media Cetak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.15 menunjukkan bahwa media cetak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19* dengan nilai p value sebesar $0,030 < \alpha = 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nining (2021), yang menyatakan bahwa minat masyarakat dipengaruhi oleh informasi yang mereka dapatkan terkait suatu produk atau jasa. Namun akibat sulit untuk memperoleh informasi terupdate dari media cetak menyebabkan masyarakat mencari alternatif lain dengan menggunakan jenis media lain untuk memperoleh informasi yang ingin mereka dapatkan.

Media cetak merupakan media massa pertama yang diperuntukkan untuk menyebarkan doktrin dari pemerintah ke masyarakat. Tujuannya adalah untuk

membawa masyarakat pada pemikiran dan tujuan tertentu yang diumpamakan sebagai jarum suntik (Hadi, dkk. 2021).

Masyarakat memiliki kompetensi dalam menciptakan sebuah makna kemudian berperilaku sesuai dengan pemahaman yang mereka dapatkan dari sebuah teks pesan atau informasi. Pesan media dapat diinterpretasikan berdasarkan latar belakang masyarakat sehingga hasil interpretasi yang berbeda – beda. Sebuah berita dikatakan bermakna dan bermanfaat ketika sudah dibaca dan dipahami oleh pembacanya (Park dan Lee, 2016 dalam Annisa, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menganggap bahwa media cetak tidak dapat menjangkau seluruh kalangan masyarakat dalam menyampaikan informasi terkait vaksinasi *covid-19* karena hanya ada di waktu tertentu dan berbentuk gambar dan tulisan. Hal ini menyulitkan masyarakat untuk memperoleh informasi sehingga mereka berupaya mencari informasi dengan menggunakan jenis media informasi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa media cetak masih kurang efektif digunakan dalam penyebarluasan informasi atau pesan kesehatan berkaitan dengan vaksinasi *covid -19* dikarenakan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk informasi dapat tersampaikan ke masyarakat. Masyarakat yang kini membutuhkan informasi yang lebih cepat diakses cenderung mencari informasi dari berbagai media lainnya sehingga apa yang mereka ingin ketahui dapat segera mereka dapatkan dan mereka terima. Dengan kondisi tersebut maka diharapkan kepada pihak pemerintah untuk dapat menggunakan media yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi vaksinasi

covid-19 sehingga dapat mengurangi miskomunikasi dalam penyampaian pesan atau informasi serta meningkatkan motivasi dan minat masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi *covid-19*.

5.3.2. Pengaruh Media Elektronik

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.16 menunjukkan bahwa media elektronik tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* dengan nilai p value sebesar $0,312 < \alpha = 0,05$.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021), media elektronik memiliki tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat vaksinasi *covid-19* di masyarakat. pemberitaan seputar vaksinasi *covid-19* yang simpang siur tersebar di berbagai media elektronik seperti televisi dan radio menyebabkan berkurangnya rasa percaya masyarakat terhadap upaya yang dilakukan dalam menangani *covid-19* yaitu kegiatan vaksinasi *covid-19*.

Penyebaran informasi vaksin *covid-19* secara masif digenjarkan oleh pemerintah dengan melibatkan berbagai media massa baik cetak, elektronik, ataupun digital serta melibatkan pemuka agama, stakeholder, pegiat sendi sebagai media sosialisasi. Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan keyakinan masyarakat bahwa vaksinasi *covid-19* aman dan perlu dilakukan sebagai ikhtiar menghadapi kondisi pandemi saat ini (Suri. dkk, 2021).

Media elektronik yang kini digunakan masyarakat tidak hanya sebatas televisi dan radio namun juga *podcast*. *Podcast* sama halnya dengan radio yang menyampaikan informasi dalam bentuk audio, namun disampaikan oleh beberapa

host atau pembawa acara. Podkesmas merupakan produk *podcast* yang membahas dan mensosialisasikan vaksin *covid-19*. Dengan adanya podkesmas ini masyarakat menjadi tahu lebih jauh terkait efek samping vaksin sehingga menurunkan rasa terlalu khawatir terhadap efek samping dan dapat menerima bahwa vaksinasi *covid-19* perlu untuk dilakukan (Maulana dan Ali, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian informasi atau pesan kesehatan terkait vaksinasi *covid-19* di media elektronik dapat menampilkan berbagai berita terkini di seluruh dunia namun terkadang masih menimbulkan kebingungan yang dapat menyebabkan miskomunikasi dalam penyampaian pesan tersebut. Meskipun demikian, salah satu media elektronik yaitu radio dapat menyampaikan informasi lebih baik dibandingkan televisi, hal tersebut dikarenakan proses operasional yang relatif lebih mudah, biaya lebih murah dan dapat melakukan komunikasi dengan suara yang mampu menciptakan imajinasi yang sering meningkatkan rasa keingintahuan sehingga memiliki kelebihan dalam pendekatan kepada pendengar.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media elektronik berupa televisi tidak dapat selamanya digunakan sebagai media penyebaran informasi kesehatan. dengan pertimbangan tersebut maka media elektronik lain yang dapat dijadikan alternatif ialah radio atau *podcast* dengan pertimbangan bahwa media tersebut menggunakan biaya yang murah dan pengoperasionalan yang mudah, namun juga dapat menjangkau masyarakat lebih luas karena dapat diakses melalui jejaring internet serta dapat menciptakan *theater*

of mind yang meningkatkan rasa keingintahuan sehingga dengan rasa ingin tahu tersebut masyarakat akan tertarik untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

5.3.3. Pengaruh Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.17. menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* dengan nilai *p value* sebesar $0,042 < \alpha = 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica Alfreda (2021), yang menunjukkan bahwa berita atau informasi palsu (Hoax) yang beredar di media sosial dapat mempengaruhi semangat dan keyakinan masyarakat yang belum vaksin untuk mengikuti program vaksinasi *covid-19*. Neneng, dkk (2021), pendidikan kesehatan berbasis media sosial yaitu whatsapp group memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam memperoleh vaksinasi. Penggunaan whatsapp sebagai media pendidikan kesehatan yang diikuti dengan diskusi terkait pelaksanaan vaksinasi guna meningkatkan kesadaran kearah yang lebih baik selanjutnya menjadi panduan dalam mengambil sikap dan tindakan.

Minat masyarakat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan masyarakat untuk mengambil tindakan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan yang diukur dari tingkat kemungkinan masyarakat untuk menggunakan sebuah produk. Minat masyarakat memiliki kaitan erat dengan proses konsumen mencari informasi. Proses pencarian informasi ini dipengaruhi oleh rasa tertarik masyarakat terhadap suatu produk sehingga akan menimbulkan tindakan untuk dapat memperoleh atau

mendapatkan produk tersebut seperti halnya vaksinasi *covid-19* (Erna dan Martunis, 2021).

Media sosial merupakan media yang dirancang dengan stimuli audio visual untuk secara sengaja dapat digunakan dalam menyebarkan informasi dengan harapan akan tercipta ikatan hubungan antara masyarakat dengan pemberi informasi. Sosial media atau website yang mampu membangun kepercayaan masyarakat melalui stimulin – stimulin yang dipaparkan pun mampu mempengaruhi minat masyarakat (Haji, 2013 dalam Erna dan Martunis, 2021).

Media sosial memegang peranan penting dalam penyebaran berita bohong, namun hal ini memberikan nilai besar bagi sebuah pemberitaan dan menarik minat pembaca serta memberikan penilaian kepada pembuat berita. Kasus berita bohong dapat mempengaruhi apa yang ada dalam pikiran publik. Masyarakat umumnya mencari dan membutuhkan isu – isu yang relevan atau yang diinginkan dan dicari oleh mereka. Hal ini mendorong media untuk membentuk suatu informasi yang menurutnya bernilai ketika ditujukan kepada audiens yang tepat (Yariv,dkk. 2020 dalam Hadi, dkk, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dengan minat yang rendah terhadap vaksinasi *covid-19* mengatakan bahwa media sosial yang merupakan media informasi berbasis jejaring internet dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan lebih cepat dalam memberikan informasi kesehatan terutama tentang vaksinasi *covid-19*, namun seringkali menyebarkan berita bohong (hoax) sehingga membuat kebingungan dan mengurangi minat mereka

untuk mengikuti program vaksinasi *covid-19* yang dijalankan oleh pemerintah dalam memutus mata rantai penularan *covid-19*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19*. Untuk mengurangi penyebaran informasi yang kurang tepat terkait vaksinasi *covid-19* pemerintah dapat memberikan ruang diskusi atau dialog dengan masyarakat terkait pelaksanaan vaksinasi *covid-19* dan keterbukaan terkait informasi –informasi yang berkaitan dengan vaksinasi *covid-19* sehingga tidak akan menimbulkan miskomunikasi dalam penyampaian informasi. Selain itu, upaya lain dapat dilakukan dengan melaksanakan edukasi masyarakat dengan mengintensifkan penyebaran pesan untuk menginformasikan dan mempersuasi masyarakat dalam kesiapan vaksinasi *covid-19*.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada BAB V, dapat disimpulkan bahwa :

- 6.1.2.1. Ada antara pengaruh media cetak terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh dengan nilai *p value* sebesar $0,030 < \alpha (0,05)$. Nilai Odd ratio sebesar 1,970, artinya masyarakat dengan peran media cetak tinggi 1,97 kali lebih beresiko dibandingkan masyarakat dengan peran media cetak rendah untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.
- 6.1.2.2. Tidak ada pengaruh antara media elektronik terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh dengan nilai *p value* sebesar $0,312 < \alpha (0,05)$. Nilai Odd ratio sebesar 0,631, artinya masyarakat dengan peran media elektronik tinggi 0,63 kali ada pengaruh yang negatif (faktor protektif) dibandingkan masyarakat dengan peran media elektronik rendah untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.
- 6.1.2.3. Ada pengaruh media sosial terhadap minat masyarakat untuk vaksinasi *covid-19* di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh dengan nilai *p value* sebesar $0,042 < \alpha (0,05)$. Nilai Odd ratio sebesar 1,889, artinya masyarakat dengan peran media cetak tinggi 1,88 kali lebih

beresiko dibandingkan masyarakat dengan peran media cetak rendah untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

6.2. Saran

6.2.1. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat lebih memahami pesan atau informasi terkait vaksinasi *covid-19* yang disebarkan melalui media baik media cetak, media elektronik dan media sosial dan jangan mudah untuk mempercayai dan meneruskan berita yang belum pasti kebenarannya (Hoax) kepada orang lain serta diharapkan masyarakat menjadi “Pembaca Cerdas” sehingga dapat membantu meningkatkan cakupan vaksinasi *covid-19* agar pandemi *covid-19* dapat terselesaikan dengan cepat.

6.2.2. Bagi Pihak Puskesmas

Diharapkan bagi instansi tempat penelitian atau puskesmas dapat bekerjasama dengan pihak dinas kesehatan untuk dapat menyediakan media informasi dan melakukan kegiatan promosi kesehatan dengan tujuan mengedukasi masyarakat mengenai upaya pencegahan *covid-19* dengan melakukan vaksinasi *covid-19*.

6.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dan dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas dan pihak media untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya vaksinasi *covid-19* dengan melakukan penyebaran informasi dengan jelas dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami sehingga mengurangi

miskomunikasi akibat ketidakpahaman masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Syarifuddin. 2021. *Media Komunikasi Dalam Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi Covid-19*. Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa 2(1), 73 – 82.
- Annisa N. 2021. *Analisis Resepsi Pembaca Terhadap Berita Vaksin Covid-19*. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Argista, Aisi Lioni. 2021. *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan*. Skripsi. Sumatera Selatan : Universitas Sumatera Selatan.
- Dinkes Provinsi Aceh. 2021. *Aceh Tanggap Covid-19*. Aceh : Dinkes Provinsi Aceh. Available at: www.covid19.acehprov.go.id
- Erna F dan Martunis R. 2021. *Pengaruh Psikologis Konsumen Terhadap Intensi Pembelian Makanan Melalui Sosial Media di Surabaya*. e-jurnal Kewirausahaan, 4 (1), 1 – 15.
- Fitri. Nadya K. 2021. *Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Transmisi Covid-19 Di Kota Medan, Sumatera Utara (Skripsi)*. Medan : Universitas Sumatera Utara Medan.
- Hadi Ika B, Kurniawan E P, dan Irwansyah. 2021. *Agenda Setting Dalam Isu – Isu Kontemporer di Seluruh Dunia*. Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis. 3 (1), 105 – 119.
- Hasnidar, Tasnim, Samsider. S., Widi Hidayati, Fhirawati, Meda Yuliani, Ismail Marzuki, Andi Eka Yunianto, Andi S, Rata Puspita, dan Sulfanti Mustar, 2020. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Hidayat, Mahyuni, Bornea Retno Mahalayati, Hanil Sadikin, Marhaeni Fajar Kurniawati. 2021. *Peran Promosi Kesehatan Dalam Edukasi Tenaga Kesehatan Di Masa Pasca Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Tanah Laut*. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 5(1) 339 – 345
- Ispriadi Bella Dwi Syahputri, Putri Devy Anggita, Dewani Prahasti Ken. 2020 *Eksistensi Media Cetak Pada Masa Pandemi Covid -19*. Jurnal JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 1Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN “Veteran” Jawa Timur ISSN. 2442-6962 Vol. 9. No. 2 (2020).
- Jessica Alfreda. 2021. *Tinjauan Komunikasi Publik Di Era Pandemi covid-19 Terkait Optimalisasi Vaksinasi Covid-19*. Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial, 10 (2), 229 – 238.

- Kemenkes RI. 2020. '*Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*', Gernas, pp. 0–115.
- Kemenkes RI. 2021. *APA ITU VAKSIN*. Available at: www.covid19.go.id/vaksin-covid19?page=1848isearch
- Kemenkes RI. 2021. *Peta sebaran kasus covid-19 di Indonesia*. Jakarta
Kemenkes RI. Available at: www.covid19.go.id/peta-sebaran
- Kurniawan, Danang dan Sutan, Arissy J. 2021. *Penggunaan Sosial Media Dalam Menyebarkan Program Vaksinasi Covid-19 di Indonesia*. Jurnal Kebijakan Publik. 12(1), 27- 34.
- Letuna Mariana Augusta Noya. 2021. *Instagram Sebagai Media Edukasi Vaksin Covid-19 di Indonesia*. Jurnal Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Maryana, Dita Lestari, Detty N, dan Marhaeni F. Kurniawati. 2021. *Peran Media Komunikasi Dalam Upaya Edukasi Tentang Pentingnya Vaksin Sinovac Untuk Mencegah Penularan Covid-19 (Di Kecamatan Dusun Selatan Kalimantan Tengah)*. Jurnal Indonesia Sosial Sains 2(7), 1155 – 1163.
- Maulana dan Ali. 2021. *Peran New Media Podcast Podkesmas dalam menyosialisasikan Vaksinasi Covid-19*. E-Proceeding of Management, 8 (5), 7191 – 7206.
- Mustar, Viktor. T.H, Hervisa, W.P, Tasnim, Munthe, Hadi Salman, Sulfiandi, Widi Hidayati, Hasnidar, dan Efendi Sianturi, Pattola. 2020. *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Neneng Gia Defilza, Meri Neherta, dan Deswita. 2021. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Whatsapp Tentang Imunisasi DPT (Difteri, Pertusis dan Tetanus) dan Kipi (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21 (3), 1116 – 1122.
- Nining Puji Astuti. 2021. *Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 (literatur review)*. Jurnal Keperawatan Stikes Kendal, 13 (3), 569 – 580.
- Putri Nabila Yolanda. 2021. *Opini Masyarakat Deli Serdang Terhadap Vaksinasi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat desa Mulioorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Renata, Cut Deyna. 2021. *Pengaruh Terpaan Postingan Di Instagram Dan Daya Tarik Pesan Iklan Di Youtube Kemenkes_Ri Terhadap Minat Vaksin Covid 19*. Medialog : Jurnal Ilmu Komunikasi 4 (1), 48 – 60.

- Rizqullah, Laili Yumna. 2021. *Analisis Faktor Health Belief Model Pada Penerimaan Vaksinasi Covid-19*. Jurnal Medika Utama, 3(1). 1734 – 1738
- Sarmigi, E. 2020. *Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci*. Jurnal Al – Dzahab, 1(3).
- Suri I, Nurul Hidayat dan Umar Halim. 2021. *Komunikasi Kesehatan di Era Digital : Strategi Pemerintah Dalam Sosialisasi Program Vaksinasi Covid-19*. Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 8 (4), 8650 – 8658.
- Susilowati Dwi. 2016. *Promosi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia.
- Syardiansah. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)*. Jurnal Manajemen dan Keuangan 5(1), 440 – 448.
- WHO. 2020. *Coronavirus Covid-19*. Genewa : WHO. Available at www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_3
- WHO. 2021. *WHO Coronavirus (Covid-19) Dashboard*. Genewa : WHO. Available at www.covid19.who.org.
- Widyawati. 2020. *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama : Medan.
- Zhu W. 2020. *The Coronavirus Prevention Handbook 101 Science Based-Tips That Could Save Your Life*. China: Guangzhou Medical University.

KUISIONER

PENGARUH PERAN MEDIA TERHADAP MINAT MASYARAKAT UNTUK VAKSINASI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEURAXA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2021

A. Karakteristik Responden

- 1 No responden :
- 2 Nama :
- 3 Pendidikan Terakhir :
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD sederajat
 - c. SMP/SLTP sederajat
 - d. SMA/SLTA sederajat
 - e. Perguruan Tinggi
- 4 Jenis Pekerjaan :
 - a. Belum Bekerja
 - b. Ibu rumah tangga (IRT)
 - c. PNS/TNI/POLRI
 - d. Wiraswasta
 - e. Pelajar
 - f. Mahasiswa
- 5 Usia :Tahun
- 6 Jenis Kelamin : P/L
- 7 Alamat :

B. Minat

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang anda anggap benar!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Anda mengetahui tentang vaksinasi <i>covid-19</i>		
2	Anda telah melakukan vaksinasi <i>covid-19</i>		
3	Anda melakukan vaksinasi <i>covid-19</i> atas kemauan sendiri / sukarela		
4	Anda melakukan vaksinasi <i>covid-19</i> agar anda sehat		
5	Anda selalu mengikuti perkembangan informasi terkait vaksinasi <i>covid-19</i>		
6	anda berminat untuk melakukan vaksinasi <i>covid-19</i>		

C. Media Cetak

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang anda anggap benar!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Media cetak tidak dapat menjangkau seluruh kalangan masyarakat dalam menyampaikan informasi terkait vaksinasi covid-19.		
2	Media cetak yang sering digunakan dalam memberi informasi tentang vaksinasi <i>covid-19</i> berupa koran, majalah dan brosur		
3	Media cetak dalam menyampaikan informasi terkait vaksinasi <i>covid-19</i> hanya ada di waktu tertentu		
4	Informasi terkait vaksinasi covid-19 di media cetak di sajikan dengan bahasa yang singkat dan jelas.		
5	Informasi di media cetak berkaitan vaksinasi <i>covid-19</i> sangatlah lengkap dan mudah dipahami		
6	Informasi vaksinasi <i>covid-19</i> yang ada di media cetak berupa gambar dan tulisan		

D. Media Elektronik

Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang anda anggap benar!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Penyampaian informasi terkait vaksinasi <i>covid-19</i> di media elektronik terkadang membingungkan saya.		
2	Media elektronik hanya dapat menyampaikan pesan atau informasi satu arah terkait vaksinasi <i>covid-19</i>		
3	Sajian informasi tentang vaksinasi <i>covid-19</i> yang disuguhkan di media elektronik berbentuk visual dan audio.		
4	Media elektronik yang paling sering saya gunakan dalam mengakses informasi vaksinasi <i>covid-19</i> adalah televisi dan radio.		
5	Media elektronik digunakan tidak hanya menyampaikan pesan kesehatan terkait vaksinasi <i>covid-19</i> namun juga sebagai sarana hiburan bagi saya.		
6	Media elektronik menampilkan berbagai berita terkini di seluruh dunia terkait vaksinasi <i>covid-19</i>		

E. Media Sosial

Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang anda anggap benar!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Media sosial melibatkan teknologi berbasis internet sehingga dapat membentuk jejaring komunikasi yang baik dalam menyampaikan informasi terkait vaksinasi <i>covid-19</i> .		
2	Media sosial menyajikan berbagai informasi terkait pelaksanaan vaksinasi <i>covid-19</i> lebih cepat		
3	Media sosial lebih fleksibel dalam menyajikan informasi terkait vaksinasi <i>covid-19</i>		
4	Media sosial dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dalam menyampaikan informasi terkait vaksinasi <i>covid-19</i>		
5	Media sosial merupakan media yang sering menyebarkan berita hoax terkait vaksinasi <i>covid-19</i>		
6	Media sosial dapat memberikan informasi apa pun terkait vaksinasi <i>covid-19</i> seperti tempat pelaksanaan vaksinasi <i>covid-19</i> yang terdekat dari tempat tinggal saya.		

TABEL SCORE

No	Variabel	No Urut Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Minat Masyarakat Dalam Melakukan Vaksnisai <i>Covid-19</i>	1	1	0	Kategori : 1. Tinggi, jika $x \geq \bar{x}$ 2. Rendah, \bar{x} jika $x < \bar{x}$
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
2	Media Cetak	1	1	0	Kategori : 1. Tinggi, jika $x \geq \bar{x}$ 2. Rendah, \bar{x} jika $x < \bar{x}$
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
3	Media Elektronik	1	1	0	Kategori : 1. Tinggi, jika $x \geq \bar{x}$ 2. Rendah, \bar{x} jika $x < \bar{x}$
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
4	Media Sosial	1	1	0	Kategori : 1. Tinggi, jika $x \geq \bar{x}$ 2. Rendah, \bar{x} jika $x < \bar{x}$
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	

Hasil Uji Validitas & Reliabelitas

No Urut Pertanyaan	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai α	P value	KET
Minat 1	0,163	0,1417	0,05	0,024	Valid
Minat 2	0,224	0,1417	0,05	0,002	Valid
Minat 3	0,168	0,1417	0,05	0,019	Valid
Minat 4	0,164	0,1417	0,05	0,023	Valid
Minat 5	0,193	0,1417	0,05	0,011	Valid
Minat 6	0,420	0,1417	0,05	0,046	Valid
Media cetak 1	0,398	0,1417	0,05	0,043	Valid
Media cetak 2	0,341	0,1417	0,05	0,000	Valid
Media cetak 3	0,222	0,1417	0,05	0,006	Valid
Media cetak 4	0,682	0,1417	0,05	0,018	Valid
Media cetak 5	0,544	0,1417	0,05	0,002	Valid
Media cetak 6	0,561	0,1417	0,05	0,031	Valid
Media elektronik 1	0,292	0,1417	0,05	0,004	Valid
Media elektronik 2	0,445	0,1417	0,05	0,027	Valid
Media elektronik 3	0,275	0,1417	0,05	0,011	Valid
Media elektronik 4	0,218	0,1417	0,05	0,000	Valid
Media elektronik 5	0,319	0,1417	0,05	0,029	Valid
Media elektronik 6	0,234	0,1417	0,05	0,033	Valid
Media sosial 1	0,419	0,1417	0,05	0,000	Valid
Media sosial 2	0,364	0,1417	0,05	0,000	Valid
Media sosial 3	0,474	0,1417	0,05	0,000	Valid
Media sosial 4	0,439	0,1417	0,05	0,000	Valid
Media sosial 5	0,366	0,1417	0,05	0,000	Valid
Media sosial 6	0,321	0,1417	0,05	0,000	Valid

Reliability

Scale: Uji Reliabel

Source: SPSS Statistics

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	192	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	192	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	24

Lampiran Output SPSS

Frequency Table

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 - 15 tahun	41	42.7	42.7	42.7
	16 - 20 tahun	35	36.5	36.5	79.2
	21 - 24 tahun	20	20.8	20.8	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Kelompok Case

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki – laki	50	52.1	52.1	52.1
	Perempuan	46	47.9	47.9	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Jenis Pekerjaan Kelompok Case

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Bekerja	3	3.1	3.1	3.1
	IRT	4	4.2	4.2	7.3
	Mahasiswa	23	24.0	24.0	31.2
	Pelajar	59	61.5	61.5	92.7
	Wiraswasta	7	7.3	7.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Usia Responden Kelompok Control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 - 15 tahun	39	40.6	40.6	40.6
	16 - 20 tahun	39	40.6	40.6	81.2
	21 - 24 tahun	18	18.8	18.8	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Jenis Pekerjaan Kelompok Control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Bekerja	12	12.5	12.5	12.5
	IRT	4	4.2	4.2	16.7
	Mahasiswa	25	26.0	26.0	42.7
	Pelajar	54	56.2	56.2	99.0
	Wiraswasta	1	1.0	1.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Kelompok Control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki – laki	44	45.8	45.8	45.8
	Perempuan	52	54.2	54.2	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Peran Media Cetak * Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19

Crosstab

			Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19		Total
			Case	Control	
Peran Media Cetak	Rendah	Count	44	60	104
		Expected Count	52.0	52.0	104.0
		% within Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19	45.8%	62.5%	54.2%
	Tinggi	Count	52	36	88
		Expected Count	44.0	44.0	88.0
		% within Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19	54.2%	37.5%	45.8%
Total	Count	96	96	192	
	Expected Count	96.0	96.0	192.0	
	% within Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.371 ^a	1	.020		
Continuity Correction ^b	4.720	1	.030		
Likelihood Ratio	5.397	1	.020		
Fisher's Exact Test				.030	.015
N of Valid Cases ^b	192				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 44.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Minat Masyarakat (Rendah / Tinggi)	1.970	1.107	3.504
For cohort Status Vaksinasi Covid-19 = Control	1.410	1.044	1.904
For cohort Status Vaksinasi Covid-19 = Case	.716	.539	.951
N of Valid Cases	192		

Peran Media Elektronik * Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19

Crosstab

			Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19		Total
			Case	Control	
Peran Media Elektronik	Rendah	Count	45	53	98
		Expected Count	49.0	49.0	98.0
		% within Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19	46.9%	55.2%	51.0%
	Tinggi	Count	51	43	94
		Expected Count	47.0	47.0	94.0
		% within Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19	53.1%	44.8%	49.0%
Total	Count		96	96	192
	Expected Count		96.0	96.0	192.0
	% within Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19		100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.334 ^a	1	.248		
Continuity Correction ^b	1.021	1	.312		
Likelihood Ratio	1.335	1	.248		
Fisher's Exact Test				.312	.156
N of Valid Cases ^b	192				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 47.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Peran Media Cetak (Rendah / Tinggi)	.631	.357	1.115
For cohort Status Vaksinasi Covid-19 = Control	.794	.594	1.059
For cohort Status Vaksinasi Covid-19 = Case	1.258	.946	1.672
N of Valid Cases	192		

Peran Media Sosial * Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19

Crosstab

			Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19		Total
			Case	Control	
Peran Media Sosial	Rendah	Count	36	51	87
		Expected Count	43.5	43.5	87.0
		% within Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19	37.5%	53.1%	45.3%
	Tinggi	Count	60	45	105
		Expected Count	52.5	52.5	105.0
		% within Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19	62.5%	46.9%	54.7%
Total	Count		96	96	192
	Expected Count		96.0	96.0	192.0
	% within Minat Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19		100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.729 ^a	1	.030		
Continuity Correction ^b	4.120	1	.042		
Likelihood Ratio	4.749	1	.029		
Fisher's Exact Test				.042	.021
N of Valid Cases ^b	192				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 43.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Peran Media Sosial (Rendah / Tinggi)	1.889	1.062	3.359
For cohort Status Vaksinasi Covid-19 = Control	1.368	1.031	1.815
For cohort Status Vaksinasi Covid-19 = Case	.724	.536	.977
N of Valid Cases	192		

Lampiran Foto Kegiatan



